



# PELESTARIAN DAN PESONA SASTRA DAN BUDAYANYA

Editor | Pengantar  
**Drs. Muh. Abdul Khak, M.Hum., dkk.** | **Prof. Dr. Suminto A. Sayuti**



**Pelestarian dan Pesona  
Sastra dan budayanya**

**Editor  
M. Abdul Khak, M.Hum., dkk.**



# BAHASA IBU: PELESTARIAN DAN PESONA SASTRA DAN BUDAYANYA

Penyunting:

M. Abdul Khak, M.Hum.

Yusup Irawan, M.Hum.

Desie Natalia, S.S.

Devyanti Asmalasari, S.S.

Kartika, M.Hum.

Budijana, S. S.

Siswanto, S.S.

Pengantar wacana: Prof. Dr. Suminto A. Sayuti

Desain sampul: Mustajab, S.I.Kom.

Pengatak: Mustajab, S.I.Kom.

Cetakan I, Agustus 2014

Diterbitkan oleh Unpad Press

Gedung Rektorat Lantai IV

Jalan Raya Jatinangor-Sumedang km 21

email: [pressunpad@yahoo.co.id](mailto:pressunpad@yahoo.co.id)

ISBN 978-602-9238-71-6

## DAFTAR ISI

**pengantar editor ~ ix**  
**pengantar penerbit ~ xi**  
**pengantar wacana ~ xiii**  
**daftar isi ~ xvii**

### **BAHASA IBU: PELESTARIAN DAN PESONA SASTRANYA**

- 1 Bahasa Ibu dan Upaya Dinamisasi Budaya ~ 3**  
Suminto A. Sayuti
- 2 Pelestarian Bahasa Ibu Dialek Jaton Melalui Dongeng Rakyat di Tondano Minahasa ~ 19**  
Kinayati Djojuroto
- 3 Identitas Lokal pada Karya Sastra Pengarang Kalimantan Barat: Upaya Penguatan Peran Bahasa Ibu ~ 26**  
Musfeptial
- 4 Deskripsi Jati Diri Orang Makassar: Telaah pada Metafora Subtipe Aru ~ 32**  
Abdul Azis
- 5 Facebook sebagai Wahana Pemertahanan Bahasa Ibu: Geguritan dalam Bahasa dan Sastra Jawa ~ 39**  
Esti Ismawati
- 6 Cerita Rakyat Nusantara daripada Perspektif Kanak-kanak di Persada Antarabangsa ~ 47**  
Nik Rafidah Nik Muhamad Affendi
- 7 Perilaku Hubungan Antarmanusia dalam Sastra Lisan Tale: Suatu Identitas Budaya Masyarakat Kerinci dalam Sastra Lisan ~ 65**  
Nazurty
- 8 Keabadian Sisindiran: Keabadian Bahasa Sunda ~ 72**  
Ruhaliah

- 9 **Aksara Budi: Manifestasi Tradisi Lisan dalam Bahasa Pantun Melayu ~ 80**  
Azmi Rahman dan Phat a/l Awang Deng
- 10 **Belajar Karakter Setia dan Sabar pada Cerita Rakyat “Si Limbat dan Si Sigarlaki” ~ 92**  
Kamajaya Al Katuuk
- 11 **"Sja'ir Burung Pungguk": Sebuah Analisis Wacana Sastra Melayu ~ 99**  
Arif Setyawan
- 12 **Mencari Bentuk Revitalisasi Pantun Sunda ~ 110**  
Dian Hendrayana
- 13 **Persembahan Awang Batil dari Perpekstif Kecerdasan Pelbagai (Multiple Intelligence) ~ 117**  
Madiawati Mamat@Mustaffa
- 14 **Personifikasi dalam Bataram: Sutan Pangaduan dari Pesisir Minangkabau ~ 126**  
Kartika Sari
- 15 **Peranan Analisis Wacana Kritis dalam Mengungkap Pesona Budaya dan Identitas Lokal pada Karya Sastra ~ 133**  
Diana Silaswati
- 16 **Budaya *Wolio* dalam Cerpen Karya Waode wulan Ratna ~ 141**  
Mulawati
- 17 **Keindahan dan Kekhasan Pesona Lokal dalam Sajak “Dari Bangsal Sri Manganti”, Sajak “Di Pulau Komodo”, dan Cerita Pendek “Enaknya Gila” ~ 148**  
Saksono Prijanto
- 18 **‘Apabila Alam Berbicara’: Simile dalam Sastera Rakyat Melayu Penanda Keragaman Bahasa ~ 160**  
Rohaya Md Ali

- 19 **Representasi Perempuan Minangkabau dalam Novel *Negeri Perempuan* Karya Wisran Hadi ~ 168**  
Yenni Hayati
- 20 **Nyokong dan Turun Gunung: Narasi Kecil tentang Peristiwa Darul Islam dalam Novel Sunda *Lembur Singkur* ~ 180**  
Asep Rahmat Hidayat
- 21 **Membaca Jejak Ronggeng dalam Prosa Fiksi Indonesia**  
Yulianeta ~ 188
- 22 **Pola Budaya Sunda dalam Novel Sunda Populer Tahun 1960-an Sampai 1970-an ~ 199**  
Imas Maryanah
- 23 **Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Cerita "Randai Bujang Sampai" di Nagari Gunung Rajo Kecamatan Batipuah Kabupaten Tanah Datar ~ 212**  
Arzul
- 24 **Menggugat Mitos Puyang dalam Cerpen "Harimau Belang" Karya Guntur Alam ~ 227**  
Budi Agung Sudarmanto
- 25 **Ideologi Ajaran Moral dalam Dongeng *Kewan* ~ 236**  
Suhartini
- 26 **Novel *Negeri Lima Menara* dalam Konteks Bahasa Ibu ~ 241**  
Asep Juanda
- 27 **Kegelisahan Seorang Istri dalam Novel *Lalangse* ~ 251**  
Rieza Utami Meithawati
- 28 **Unsur Sugesti pada Mantra Sunda ~ 258**  
Jujun Herlina
- 29 **Penerjemahan Istilah Budaya Materiil dalam Kumpulan Cerpen "Si Kabayan" ~ 268**  
Taufiq Awaludin

**30 Pesona Budaya dalam sebuah puisi: Analisis Semiotik dalam Puisi Mahasiswa IPB 2014 ~ 278**

Krishandini, Defina, dan Endang Sri Wahyuni

**31 Kelongwewe Jadi Ibu: Krisis Identitas Tokoh Anonim dalam Cerpen "Dunia Setelah Senja" ~ 286**

Resti Nurfaidah

**32 Relasi Seksual dan Struktur Kekuasaan dalam Nilai Masyarakat pada Monolog "Taman Merdeka" Karya Remy Sylado ~ 294**

Erik Rusmana dan Dheka Dwi Agustiningsh

**13 Pemantapan Peristilahan Kata Serapan Asing Dalam Bahasa Melayu ~ 305**

Anida Sarudin (Ph.D)

#### **BAHASA IBU: PELESTARIAN DAN PESONA BUDAYANYA**

**33 Kearifan Lokal dalam Syair-syair Lagu Banjar ~ 315**

Siti Akbari

**34 Menggali Pendidikan Karakter dalam Tembang ~ 325**

Muji

**35 Nilai Budaya dalam Cerita Rakyat Ni Diah Tantri ~ 332**

Ketut Mandala Putra

**36 Sastra Banjar Sebagai Pesona Budaya dan Identitas Lokal di Kalimantan Timur ~ 339**

Akhmad Murdadlo

**37 Karakter Budaya Masyarakat Flores Timur NTT dalam Legenda Wato Ke'a ~ 349**

Imelda Oliva Wisang

**38 Dominasi Budaya (Bahasa): Fredric Jameson ~ 356**

Florence Elaine Kotambunan

**39 Kearifan Lokal Budaya Pati Ka pada Kawasan Danau Kelimutu Ende Flores ~ 363**

Veronika Gerua

- 40 **Ada Cinta dalam Tembang Cianjuran ~ 371**  
Asep Supriadi
- 41 **Pemertahanan Budaya Sunda dalam Novel *Love Blooms in Muaraberes (The Story of Mundinglaya)* ~ 378**  
Desie Natalia
- 42 **Membangkitkan Ingatan tentang Tradisi *Perahu Baganduang* ~ 389**  
Dessy Wahyuni
- 43 **Revitalisasi Ungkapan Tradisional Madura Sebagai Upaya Pemertahanan Bahasa dan Budaya Madura ~ 397**  
Akhmad Haryono
- 44 **Mantra Dangdan Banjarsari dalam Pergeseran dan Pelestarian Bahasa Sunda di Banjarsari ~ 406**  
Nuri Novianti Afidah
- 45 **Revitalisasi Tembang Dolanan Jawa untuk Memperkuat Pendidikan Karakter ~ 413**  
Teha Sugiyo
- 46 **Bahasa Ibu, Pendidikan, dan Perspektif Kebudayaan Beridentitas Papua ~ 421**  
I Ngurah Suryawan
- 47 **Nilai- Nilai Karakter sebagai Pesona Budaya Minangkabau dalam Naskah *Malatuihnyo Gunuang Tujuh* ~ 434**  
Defina, Krishandini, dan Endang Sri Wahyuni
- 48 **Analisis Tradisi Lisan Tawar Pengobatan Suku Kutai ~ 442**  
Widyatmike Gede Mulawarman
- 49 **Sandiwara Jakarta dalam Konsep Lenong (Bentuk Pemertahanan Budaya Betawi pada Mahasiswa) ~ 451**  
Endang Sulistijani, Mirza Ghulam Ahmad, dan Hilda Hilaliyah
- 50 **Nyanyian Rakyat dan Puisi Rakyat Sebagai Pelestari Bahasa Daerah ~ 458**  
Ridzky F.F.F.S.H. Haas



# ANALISIS TRADISI LISAN TAWAR PENGobatan SUKU KUTAI

Widyatmike Gede Mulawarman  
Universitas Mulawarman

## 1. Pendahuluan

*Tawar* merupakan tradisi lisan berbentuk mantra memiliki hubungan atau keterkaitan dengan sastra, karena *tawar* merupakan buah pemikiran rakyat baik yang benar-benar terjadi maupun imajinasi belaka yang bertujuan menghasilkan seni, sastra baik identik dengan seni sastra. Seni sastra pada suku Kutai ada tiga genre, yaitu puisi, prosa dan drama tradisional. Bentuk puisi misalnya; *Tawar lirik lagu tingkilan, tarsulan*; bentuk prosa ada mite, legenda dan dongeng; bentuk drama tradisional suku Kutai, dikenal dengan nama *memanda*. *Memanda* mirip dengan *lenong* khas kesenian daerah Betawi.

Sastra Lisan Kutai bentuk puisi dibagi atas empat golongan besar, yaitu meliputi *tawar, tingkilan, tarsul*, dan kesenian *lamut* yang pernah ada dalam kehidupan masyarakat suku Kutai, tetapi sastra lisan Kutai bentuk puisi yang terkenal adalah *tawar* karena sangat mudah dipahami bagi pewarisnya serta banyak mengandung pesan atau amanat di dalam kalimatnya. *Tawar* juga bermanfaat dalam mengajarkan moral kepada pewarisnya serta secara tidak langsung *tawar* sudah membentuk pola pikir dan imajinasi menjadi berkembang karena pada saat membaca *tawar* atau mantra pasti yang utama memahami terlebih dahulu agar bisa menghayati apa yang ada dalam mantra atau *tawar* tersebut.

Fokus penelitian ini adalah *tawar* pengobatan suku Kutai sebagai tradisi lisan berbentuk mantra dan hanya orang-orang tertentu saja menguasai dan menggunakan matra tersebut dalam kegiatan pengobatan. Karena orang-orang tertentu saja maka *tawar* perlu dilestarikan dengan cara mengangkatnya sebagai objek penelitian dengan menggali aspek nilai budaya dan religi kemudian dikembangkan dalam rumusan masalah sebagai berikut: (1) bagaimanakah nilai budaya yang terkandung dalam *tawar* suku Kutai? dan (2) bagaimanakah nilai religi yang terkandung dalam *tawar* suku Kutai?

Jenis penelitian adalah kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah teknik observasi, wawancara, catatan, dan dokumentasi. Data yang digunakan adalah tuturan-tuturan lisan berbentuk mantra. Teknik analisis data menggunakan metode analisis isi (*content analysis*).

## 2. Tinjauan Pustaka

### 2.1 Tawar

*Tawar* merupakan sastra lisan yang berbentuk mantra yang merupakan salah satu bentuk (genre) folklor yang diwariskan secara turun temurun oleh nenek moyang ke generasi selanjutnya untuk diketahui, dipahami, dan dilaksanakan dalam kehidupan.

Sastra lisan Kutai bentuk puisi dapat dibagi dalam tiga golongan besar yaitu: (1) *tawar*, (2) *tingkilan*, (3) *tarsul*, dan (4) kesenian *lamut*.

1) *Tawar* adalah bentuk puisi lama Indonesia yang tertua mantra. Mantra dalam bahasa Kutai disebut "tawar". *Tawar* dipakai orang untuk maksud tertentu, misalnya untuk menyembuhkan penyakit, menolak bala.

2) *Tingkilan* adalah seni budaya suku Kutai dalam bentuk musik dan lagu. Tarian yang diiringi oleh musik. *Tingkilan* ini adalah tari *jepen*. Kata "tingkilan" sendiri diasumsikan dari kata 'tingkil' yang artinya sama dengan 'tingkat pukulan gendang' atau ritme pada bunyi gendang. Namun ada pula yang mengartikan bahwa kata 'tingkil' tersebut berarti 'sindir' atau 'menyindir' atau 'sindiran'.

3) *Tarsul* adalah salah satu seni budaya suku Kutai yang sampai sekarang masih ada di dalam masyarakatnya. Kalau dilihat dari tujuan digelarnya secara tradisional; *tarsul* ini ada dua macam, yaitu: *tarsul berkhatam Alquran* dan *tarsul perkawinan*.

4) Kesenian *lamut* adalah suatu kesenian yang berkaitan dengan kepercayaan. Namun, sebenarnya kesenian ini berasal dari suku Banjar. Hal ini berdasarkan pada bahasa yang dipakai dalam kesenian ini, yaitu bahasa Banjar. Unikny, masyarakat suku Kutai tersebut memahami bahasa yang dipakai dalam kesenian *lamut* tersebut (Syaiful Arifin, 1997)

## 2.2 Pengertian Nilai Budaya

Dilihat dari sudut bahasa Indonesia, kebudayaan berasal dari bahasa Sanskerta *buddhayah*, yaitu bentuk jamak dari *buddhi* yang berarti 'budi' atau 'akal'. Kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia untuk memenuhi kehidupannya dengan cara belajar, yang semuanya tersusun dalam kehidupan masyarakat (Djoko Widagho, 2012:21).

Adapun ahli antropologi yang merumuskan definisi tentang kebudayaan secara sistematis dan ilmiah adalah E.B. Taylor, yang menulis dalam bukunya yang terkenal *Primitive Culture* bahwa kebudayaan adalah keseluruhan yang kompleks, yang di dalamnya terkandung ilmu pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat dan kemampuan yang lain, serta kebiasaan yang didapat oleh manusia.

## 2.3 Aspek-aspek Nilai budaya

Nilai budaya dikelompokkan berdasarkan lima kategori hubungan manusia yang dikemukakan oleh Koentjaraningrat (1984: 8—25), yaitu: (1) nilai budaya dalam hubungan manusia dengan Tuhan, (2) nilai budaya dalam hubungan manusia dengan alam, (3) nilai budaya dalam hubungan manusia dengan masyarakat, (4) nilai budaya dalam hubungan manusia dengan orang lain, (5) nilai budaya dalam hubungan manusia dengan dirinya sendiri

## 2.4 Nilai Religi

Adang Muchtar Ghazali (2011:2) menyatakan bahwa agama merupakan seperangkat kepercayaan, doktrin, dan norma-norma yang dianut dan diyakini kebenarannya oleh manusia. Makna kesabaran dalam bentuk saling menasihati satu sama lain yang disebut *kutu mati*, dan dari *tawar* ini selalu menyerahkan kepada Tuhan dalam agama Islam, yaitu semua yang ada dalam kehidupan manusia dengan orang lain merupakan suatu ujian dari tuhan. Secara garis besar persoalan hidup dan kehidupan manusia itu dapat dibedakan ke dalam persoalan: (1) hubungan manusia dengan diri sendiri, (2) hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial, (3) hubungan manusia dengan Tuhannya (Nurgiyantoro, 2003:324).

### 4. Temuan dan Pembahasan

#### (1) Tawar Bisa

Bismilahirrohmanirohim, tawar bisa seri putih, tawar bisa seri kuning, tawar bisa seri upas, turunlah sekalian bisa, naik bisa tawar, ak'tawar, Allah yang menawar, berkat laillahailah hu Muhammadurasullullah.

#### (2) Tawar Peramisan

Bismilahirrohmanirohim, sin allah, sifat allah, zat allah, turun bisa penyakit, naik bisa tawar, allah menawar sekalian bias, Berkat laillahailah hu Muhammadurasullullah.

#### (3) Tawar Seribu

Bismilahirrohmanirohim, hai engkau iblis dan setan, bila engkau parak, engkau durhaka kepada umatmu, jikalau engkau durhaka kepada umatmu, engkau durhaka kepada allah ta'ala, dan engkau mati di sumpah jibril, abu bakar usman ali, malaikat mukaribin turun bisa penyakit, naik bisa tawar, allah menawari sekalian penyakit Hu-allah. Berkat laillahailah hu Muhammadurasullullah

#### (4) Tawar Pusing Kepala

Bismilahirrohmanirohim, gurus-guris nabi allah sulaiman, turun bisa naik bisa tawar, hak tawar. Berkat laillahailahhu, Muhammadurasullullah

#### (5) Tawar Ulat/Sakit Gigi

Bismilahirrohmanirohim, di selawati, kutu mati, turun bisa sakit gigi, naik bisa tawar, allah menawari sekalian bisa sakit gigi. Berkat laillahailah hu Muhammadurasullullah

#### (6) Tawar Babal

Bismilahirrohmanirohim Uriyah, Tubaniyah, Tambuniyah, Jamariah, Pengeranjar namanya laki, kutu jar namanya bini, turun bisa penyakit babal, hu-allah menawari sekalian bisa. Berkat laillahailah hu , Muhammadurasullullah

#### (7) Tawar Pelongseng

Bismilahirrohmanirohim Uriyah, Tubaniyah, Tambuniyah, Jamariah, sapa uri, sapa kanak, ahmad yang sudah keluar, Ah-nur Muhammad, engkau di kandung kamarullah, engkau keluar dari pintu Miarullah. , Jaba dengan baik, jangan engkau bertanya lagi, engkau keluar karena allah. Berkat laillahailah hu Muhammadurasullullah

#### (8) Tawar Polong/Guna-guna

- Bismilahirrohmanirohim Pitu-pitu, ambalita, buyang mara buyang mati, polong mara polong mati, jin mara jin mati, benua jin meraja tanah. Berkat laillahaillah hu Muhammadurasullullah*
- (9) *Tawar Bongkang*  
*Bismilahirrohmanirohim, Ilal girang, ilal bahang, kau natul pundang pondong, rangka awang, turun bisa bongkang, naik bisa tawar, allah menawari sekalian bisa. Berkat laillahaillah hu Muhammadurasullullah*
- (10) *Tawar Hantu Urang*  
*Bismilahirrohmanirohim, Ya Abu bakar-ya abu bakar, ya ibnu sidik-ya ibnu sidik, ya umar-ya umar, ya usman-ya usman, ya ibnu hapan ya ibnu hapan, ya ali ibnu armusidik. Berkat laillahaillah hu Muhammadurasullullah*
- (11) *Tawar Bengkak*  
*Bismilahirrohmanirohim, Jengkal-jengkel, peler babi, urat jangan jengkel, darah jangan jadi. Berkat laillahaillah hu, Muhammadurasullullah*
- (12) *Tawar Ore/Bengkak*  
*Bismilahirrohmanirohim, Mati mata, mata mati, orelah sekalian bengkak, aku mengorenya dengan karena allah, Berkat laillahaillah hu, Muhammadurasullullah*
- (13) *Tawar Sakit Perut*  
*Bismilahirrohmanirohim, Dugu-dugu sakit dugu, sakit perut lumber lumbet, sebelum engkau berkusa pada umat nabi muhammad, berkusalah engkau kepada allah ta'ala, turun bisa sakit perut, allah menawari sekalian bisa sakit perut. Berkat laillahaillah hu Muhammadurasullullah*

### 3.1 Nilai Budaya

#### A. Nilai Budaya dalam Hubungan Manusia dengan Tuhan

Keyakinan keberadaan Allah sebagai Pencipta dibuktikan dalam mantra *tawar* ini yang selalu menggunakan *Basmallah*, kata *tawar* dengan berulang-ulang yang ditambah perkataan putih, kuning, *upas*, yang berartikan penyakit santet, mahluk halus/setan dan racun, sampai diangkat penyakitnya dan pada akhirnya diserahkan semua kesembuhan karena Allah. Seperti berikut.

*Bismilahirrohmanirohim, Tawar bisa seri putih, Tawar bisa seri kuning, Tawar bisa seri upas, Turunlah sekalian bias, Naik bisa tawar, ak'tawar, Allah yang menawar Berkat laillahaillah hu, Muhammadurasullulla*

## B. Nilai Budaya dalam Hubungan Manusia dengan Masyarakat Kebijakan (Harga Diri)

Pada teks tawar ini tampak penggunaan perulangan peribahasa seperti *Mati Mata, Mata Mati*, menggambarkan kehidupan manusia yang susah berada dalam kehidupan masyarakat, terpencil dan serba tidak bercukupan. Meskipun manusia itu tidak bercukupan, namun mereka tidak membebankan hidupnya kepada masyarakat, karena tingginya nilai harga diri manusia terhadap orang dalam kehidupan bermasyarakat, dapat dilihat seperti berikut

*Bismilahirrohmanirohim Mati mata, mata mati, Orelah sekalian bengkok, Aku mengorenya dengan karena allah. Berkat laillahailah hu Muhammadurasullullah*

## C. Nilai Budaya dalam Hubungan Manusia dengan Orang lain Kesabaran (Saling Menasehati)

Penggunaan kata *di selawati*, perkataan tawar ini sebuah pesan manusia kepada orang lain agar saling menasihati untuk bersabar menghadapi kehidupan dan memberikan sebuah pesan untuk sering mengucapkan shalawat nabi Muhammad. dapat dilihat seperti berikut.

*Bismilahirrohmanirohi Di selawati, kutu mati, Turun bisa sakit gigi, Naik bisa tawar, Allah menawari sekalian bisa sakit gigi. Berkat laillahailahhu Muhammadurasullullah*

## D. Nilai Budaya dalam Hubungan Manusia dengan Dirinya Sendiri. Kecerdikan (Berpikir)

Dalam *tawar* ini merupakan kecerdikan manusia dalam berfikir. Manusia mempunyai akal budi yang merupakan kemampuan berpikir manusia sebagai kodrat alami. Manusia dengan akal budinya mampu memperbaharui dan mengembangkan sesuatu untuk kepentingan hidup seperti manusia untuk mengingat asal usul dari dirinya dari berada di dalam kandungan sampai dilahirkan ke dunia, yaitu mekonium (ketuban), *placenta* (*tembuni/ari-ari bayi*), dan darah, setelah itu manusia menyapa nama anak yang sudah dilahirkan, serta asal usul kandungan yang disebut *kamarullah* dan asal usul anak yang dilahirkan yang disebut *miarullah*, serta memberikan sapaan kepada manusia dengan baik sebelum lahir dan doa agar sehat karena engkau

keluar atas izin Allah Swt, ini merupakan suatu kecerdikan manusia dari dirinya sendiri dalam berpikir untuk menyampaikan sebuah pesan agar bisa mengingat asal usul dirinya yang bermula dalam kandungan orang tuannya.

*Bismilahirrohmanirohim, Uriyah, Tubaniyah, Tambuniyah, Jamariah, Sapa uri, sapa kanak, ahmad, yang sudah keluar Ah-nur Muhammad, engkau di kandung kamarullah, Engkau keluar dari pintu Miarullah, Jaba dengan baik, jangan engkau bertanya lagi, Engkau keluar karena allah. Berkat laillahailah hu Muhammadurasullulla.*

### 3.2 Nilai Religi

#### A. Hubungan Manusia dengan Dirinya Sendiri (Beriman)

Seperti pengucapan kata *tawar* ayat Allah, sifat Allah, zat Allah adalah Ini memberikan suatu pesan terhadap manusia dengan dirinya sendiri agar bisa mengingat dan membaca ayat tuhaninya, kehidupan yang memiliki sifat atau ahlak yang baik dan mempercayai bahwa dari seluruh penyakit kesembuhan diserahkan kepada Allah Swt.

*Bismilahirrohmanirohim Sin allah, sifat allah, Zat allah, turun bisa penyakit, Naik bisa tawar, Allah menawar sekalian bias, Berkat laillahailah hu Muhammadurasullullah*

#### B. Hubungan Manusia Lain dalam Lingkup Sosial

Hubungan ini biasa kita temukan pada hubungan kekeluargaan baik suami dan istri, hubungan pertemanan, hubungan percintaan, hubungan persaudaraan dan hubungan dalam masyarakat (ikhlas). Tampak pada teks berikut:

*Bismilahirrohmanirohim, Dugu-dugu sakit dugu, sakit perut, lumber lumbet, Sebelum engkau berkusa pada umat nabi muhammad, Engkau berkusalah kepada allah ta'ala, Turun bisa sakit perut, Allah menawari sekalian bisa sakit perut., Berkat laillahailah hu Muhammadurasullullah*

#### C. Hubungan Manusia dengan Tuhannya (Dosa)

Pada kata *iblis* dan *setan* juga bisa berartikan *manusia*. Karena dari perbuatan iblis dan setan juga merupakan suatu perbuatan manusia, karena manusia juga tidak luput dari kesalahan yang merupakan suatu ajaran yang ditanamkan iblis dan setan untuk selalu berbuat syirik kepada Tuhan, berbuat kesalahan untuk berbuat dosa. Akan tetapi kita

bisa memperingati atau memberikan suatu pesan terhadap manusia jangan sampai dekat dengan perbuatan *iblis* maupun *setan* karena melakukan hal yang tidak baik terhadap manusia merupakan suatu perbuatan dosa kepada Tuhannya seperti perkataan *Bila engkau parak, engkau durhaka kepada umatmu, Jikalau engkau durhaka kepada umatmu, Engkau durhaka kepada Allah ta'ala*. Dapat dilihat seperti berikut.

*Bismilahirrohmanirohim, Hai engkau iblis dan setan, Bila engkau parak, engkau durhaka kepada umatmu, Jikalau engkau durhaka kepada umatmu, Engkau durhaka kepada allah ta'ala dan Engkau mati di sumpah jibril, Abu bakar usman ali, malaikat mukaribin, Turun bisa penyakit, naik bisa tawar, Allah menawari sekalian penyakit Hu-allah. Berkat laillahaillah hu Muhammadurasullullah.*

#### 4. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat ditarik simpulan sebagai berikut.

##### a. Nilai Budaya

- 1) Nilai budaya hubungan manusia dengan Tuhan yang terdapat dalam tradisi lisan *tawar* pengobatan suku Kutai diwujudkan dalam kepercayaan kepada Tuhan (berserah diri kepada Tuhan).
- 2) Nilai budaya hubungan manusia dengan alam yang terdapat dalam tradisi lisan *tawar* pengobatan suku Kutai diwujudkan dalam pemanfaatan sumber daya alam.
- 3) Nilai budaya hubungan manusia dengan masyarakat yang terdapat dalam tradisi lisan *tawar* pengobatan suku Kutai diwujudkan dalam kebijaksanaan (harga diri).
- 4) Nilai budaya hubungan manusia dengan orang lain yang terdapat dalam tradisi lisan *tawar* pengobatan suku Kutai Desa diwujudkan dalam kesabaran (saling menasihati).
- 5) Nilai budaya hubungan manusia dengan diri sendiri yang terdapat dalam tradisi lisan *tawar* pengobatan suku Kutai diwujudkan dalam kecerdikan (berfikir)



## b. Nilai Religi

- 1) Hubungan manusia dengan dirinya sendiri dalam tradisi lisan tawar pengobatan suku Kutai diwujudkan dalam beriman.
- 2) Hubungan manusia dengan manusia yang lain dalam tradisi lisan tawar pengobatan suku Kutai diwujudkan dalam ikhlas.
- 3) Hubungan manusia dengan Tuhan dalam tradisi lisan tawar pengobatan suku Kutai diwujudkan dalam dosa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Syaiful. 1995. *Terasul Betamat Suku Kutai Ditinjau dari Bentuk Puisi Lama* (Penelitian). Samarinda: Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Unmul.
- Arifin, Syaiful. 1997. *Terasul Betamat Suku Kutai Ditinjau dari Bentuk Puisi Lama* (Penelitian). Samarinda: Lembaga Penelitian Universitas Mulawarman
- Balai Kajian dan Pengembangan Budaya Melayu. 2007. *Cerita Rakyat*. <http://melayuonline.com/ind/culture/dig/1256>. diakses tanggal 6 Maret 2013.
- Danandjaja, James. 2002. *Folklor Indonesia*. Jakarta: Grafitis.
- Depdikbud. 1993. *Nilai Budaya dalam Beberapa Karya Sastra Nusantara: Sastra Daerah di Sumatera*. Jakarta.
- Ghazali, Adeng Muchtar. 2011. *Antropologi Agama*. Bandung: Alfabeta.
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Pradopo, Rachmat Djoko. 1994. *Prinsip-Prinsip Kritik Sastra*. Yogyakarta: Gadjah Mada University.
- Prasetya, Joko Tri. 2011. *Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rumi, A. S. 2002. *Republika Sastra Menuju Reorientasi Nilai Religius dalam Karya Sastra*. <http://republiksastra.net/reorientasi-nilai-religius-dalam-karya-sastra/>. diakses tanggal 20 Maret 2013.
- Semi, M. Atar. 2012. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Aminuddin, 2000. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung : Sinar Baru.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Widagdho, Djoko. 2012. *Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksar.